

**Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Wanita Tani terhadap Pengolahan Kefir Susu Kambing dengan Penambahan Perisa Buah di Desa Mejing Kecamatan Candimulyo**

***Analysis of Factors Affecting Women Farmers' Interest in Processing Goat Milk Kefir with Added Fruit Flavoring in Mejing Village, Candimulyo District***

Muh Nur Khamid<sup>1</sup>, Nurul Fajar Sulistiawati<sup>2</sup>, Yudian Rina Kusuma<sup>3</sup>, Wida Wahidah Mubarakah<sup>4</sup>, Lutfan Makmun<sup>5</sup>, Edi Purwono<sup>6</sup>, Muzizat Akbarrizki<sup>7</sup>

<sup>1234567</sup>Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang  
Jl. Magelang Kopeng Km. 7, Tegalrejo, Magelang  
E-mail korespondensi: [wida\\_wahidah02@yahoo.co.id](mailto:wida_wahidah02@yahoo.co.id)

Diterima : 12 Agustus 2025

Disetujui : 20 Oktober 2025

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat wanita tani serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhinya terhadap pengolahan kefir susu kambing dengan penambahan perisa buah. Penelitian dilakukan pada kelompok wanita tani (KWT) Dewi Sri dengan jumlah responden sebanyak 35 orang yang diambil secara sensus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *One Group Pre Test Post Test* dan *One Shot Case Study*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner, yang diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengolahan data dilakukan menggunakan analisis deskriptif dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat minat wanita tani dalam pengolahan kefir susu kambing berada pada kategori sangat tinggi sebesar 94,2% dan faktor-faktor seperti usia, tingkat pendidikan, pengalaman mengolah susu, dan jumlah ternak secara simultan berpengaruh sangat signifikan ( $p < 0,01$ ) terhadap minat. Secara parsial, usia, tingkat pendidikan, pengalaman mengolah susu, dan jumlah ternak berpengaruh sangat signifikan ( $p < 0,01$ ). Efektivitas penyuluhan sebesar 80,2% dengan kategori efektif dan efektivitas perubahan perilaku sebesar 58,2% dengan kategori cukup efektif.

Kata Kunci: Minat, Kelompok Wanita Tani, Kefir, Susu Kambing, dan Perisa Buah

**ABSTRACT**

*This study aimed to determine the level of interest among women farmers and to analyze the factors influencing their interest in processing goat milk kefir with the addition of fruit flavors. The research was carried out on the Dewi Sri Women Farmers Group (KWT) with a total of 35 respondents selected through a census method. A quantitative approach was employed using a One Group Pre-Test Post-Test design and a One Shot Case Study. Data were collected through*

*observation, interviews, and questionnaires, which were tested for validity and reliability. Data were analyzed using descriptive statistics and multiple linear regression. The results showed that the interest level of women farmers in goat milk kefir processing was in the very high category, reaching 94.2%. Factors such as age, education level, experience in milk processing, and number of livestock simultaneously had a significant influence ( $p < 0.01$ ) on interest. Partially, age, experience in milk processing, and number of livestock had a significant effect ( $p < 0.01$ ), while education level did not have a significant effect. The effectiveness of the extension activity was 80.2%, categorized as effective, and the behavioral change effectiveness was 58.2%, categorized as quite effective, indicating that the extension successfully improved the farmers' skills.*

**Keywords:** *Interest, Women farmers, Kefir, Goat milk, Fruit flavoring*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan produk olahan susu, khususnya susu kambing. Susu kambing dikenal sebagai sumber protein hewani bergizi tinggi yang memiliki manfaat kesehatan seperti meningkatkan sistem imun dan memperbaiki pencernaan. Namun, tingkat konsumsi susu kambing di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan data dari Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magelang, produksi susu kambing perah pada tahun 2019 mencapai 104.000 liter. Sebagian besar produk masih dijual dalam bentuk segar tanpa pengolahan lanjutan.

Salah satu inovasi yang dapat dikembangkan adalah pengolahan susu kambing menjadi kefir, yaitu minuman hasil fermentasi yang kaya akan probiotik. Kefir memiliki manfaat kesehatan yang telah terbukti secara ilmiah, seperti meningkatkan kesehatan usus, memperbaiki penyerapan nutrisi, hingga membantu mencegah penyakit metabolik. Namun, rasa asam alami kefir kerap menjadi hambatan dalam penerimaan konsumen. Oleh karena itu, penambahan perisa buah seperti stroberi, melon, dan anggur dapat meningkatkan daya tarik dan minat konsumsi masyarakat terhadap kefir susu kambing.

Hasil identifikasi wilayah Desa Mejing termasuk sebuah desa yang terletak di Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang serta terdiri dari 8 dusun dengan luas 251 Ha yang sebagian besar merupakan sawah, kebun, dan penggunaan lainnya. Topografi Desa Mejing berada pada ketinggian 480 mdpl, dengan kemiringan lahan rata-rata yaitu 17% dan kedalaman lapisan atas tanah rata-rata yaitu 30cm dengan nilai pH 5,5. Desa Mejing mempunyai potensi peternakan yaitu 250 ekor ternak kambing sektor perkebunan dengan produksi tanaman sebesar 5,5 ton/Ha (Programa Desa Mejing Tahun 2024).

Penyampaian informasi pembuatan kefir susu kambing dengan penambahan perisa buah melalui penyuluhan bertujuan mengatasi permasalahan susu kambing yang belum diolah. Pelaksanaan penyuluhan memerlukan evaluasi guna mengetahui hasil dan faktor-faktor yang mempengaruhi, maka judul pada Tugas Akhir ini yaitu "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Wanita Tani terhadap Pengolahan Kefir Susu Kambing dengan Penambahan Perisa (Flavour) buah di Desa Mejing Kecamatan Candimulyo".

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka didapatkan bahwa belum diketahuinya minat kelompok wanita tani dalam pengolahan kefir susu kambing dengan penambahan perisa buah, belum diketahuinya faktor yang mempengaruhi minat kelompok wanita tani dalam pengolahan kefir susu kambing dengan penambahan perisa buah dan belum diketahuinya tingkat Efektivitas Penyuluhan (EP) dan Efektivitas Perubahan Perilaku (EPP) kelompok wanita tani dalam pengolahan kefir susu kambing dengan penambahan perisa buah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui minat kelompok wanita tani dalam pengolahan kefir susu kambing dengan penambahan perisa buah, untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat kelompok wanita tani dalam pengolahan kefir susu kambing dengan penambahan perisa buah dan untuk mengetahui Efektivitas Penyuluhan (EP) dan Efektivitas Perubahan Perilaku (EPP) dalam pengolahan kefir susu kambing dengan penambahan perisa buah. Dengan harapan penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana meningkatkan pengetahuan dalam mengidentifikasi, merumuskan masalah dan meningkatkan ketrampilan dalam melakukan penelitian yang relevan di bidang penyuluhan dan bagi kelompok wanita tani dan BPP Kecamatan Candimulyo yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terhadap pembuatan kefir susu kambing dengan penambahan perisa buah.

### **MATERI DAN METODE**

Peraturan Menteri Pertanian nomor 47 tahun 2016 menjelaskan tentang penyuluhan pertanian merupakan suatu program pembelajaran yang terstruktur untuk pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka mau dan mampu mengatur pribadinya dalam mendapatkan informasi pasar, teknologi, modal, dan sumber daya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, kesejahteraan dan kesadaran untuk mendampingi petani.

Evaluasi penyuluhan yaitu sarana penyampaian keputusan dan penilaian. Hasil dari evaluasi penyuluhan dapat memberikan informasi mengenai sejauh mana perilaku petani dapat berubah, kendala yang dihadapi, efektivitas program penyuluhan dan sejauh mana penyelesaian masalah melalui kegiatan telah ditingkatkan (Nurlina dan Lukman, 2017).

Minat adalah ketertarikan pada suatu kegiatan tanpa adanya paksaan. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan mengenai ketertarikan antara diri pribadi dengan sesuatu yang ada di luar dirinya. Menurut Slameto (2013), terdapat empat unsur utama atau aspek penting minat untuk mencapai keberhasilan yaitu perasaan senang, perhatian, kesadaran dan kemauan. Terdapat beberapa faktor yang berperan

dalam pertumbuhan dan perkembangan suatu minat yaitu umur, tingkat pendidikan, pengalaman mengolah susu dan jumlah ternak.

Kelompok wanita tani dibentuk berlandaskan persetujuan untuk mengadakan suatu organisasi yang memiliki maksud yang sama di bidang pertanian, perikanan, dan kesejahteraan keluarga. Aktivitas kelompok wanita tani adalah menjalankan usaha rumah tangga yang menghasilkan produk dari pertanian untuk menambah pendapatan (Mirza *et al.*, 2017).

Kefir merupakan hasil fermentasi susu menggunakan starter granul kefir (biji kefir) yang merupakan hasil simbiosis antara Bakteri Asam Laktat (BAL) dan khamir sehingga menghasilkan minuman yang memiliki rasa khas buih dan aroma tape. Kefir digolongkan sebagai minuman probiotik karena mengandung mikroorganisme hidup hasil fermentasi, seperti *Lactobacillus kefir*, *Acetobacter*, dan *Saccharomyces* (Friska Pertiwi *et al.*, 2022). Probiotik merupakan mikroorganisme hidup baik apabila dikonsumsi dalam jumlah cukup, mampu memberikan manfaat kesehatan bagi inangnya, khususnya dalam menjaga keseimbangan mikroflora usus. Kandungan probiotik atau bakteri baik dalam kefir diketahui berperan dalam meningkatkan sistem imun, memperbaiki sistem pencernaan, serta membantu menghambat pertumbuhan bakteri patogen. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mejing, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang.

### **Metode Penelitian**

metode penelitian deskriptif kuantitatif. Obyek penelitian yaitu tingkat minat anggota KWT Dewi Sri Sari dalam mengolah kefir susu kambing dengan penambahan perisa buah, menganalisis faktor-faktor (umur, tingkat pendidikan, pengalaman mengolah susu dan jumlah ternak) dan pengukuran efektivitas penyuluhan efektivitas perubahan perilaku. Desain penelitian menggunakan *one shot case study design* dan *one group pre test-post test design*. Pengukuran evaluasi penyuluhan menggunakan *pre-test* dan *post-test* dengan desain *one group pre test-post test design*. Pengukuran minat menggunakan *pre-test* dengan desain *one shot case study design*.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian yaitu anggota KWT Dewi Sri dengan jumlah populasi 35 orang. Metode pengambilan sampel dilaksanakan dengan teknik *nonprobability sampling* yaitu *sampling* jenuh (sensus) dengan mengambil 100% jumlah populasi yaitu 35 orang.

### **Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari anggota KWT Dewi Sri Desa Mejing. Data sekunder diperoleh dari RKTP, progama penyuluhan pertanian, dan monografi Desa Mejing yang memuat informasi tentang kondisi umum wilayah, jumlah penduduk, kondisi pertanian dan peternakan, sarana perekonomian, serta data terkait penelitian yang bersumber dari kantor Desa Mejing, BPS Kabupaten Magelang, dan BPP Candimulyo.

### **Analisis deskriptif**

Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat minat, efektivitas penyuluhan dan efektivitas perubahan perilaku. Pengukuran menggunakan skala likert dengan skala 1 (satu) sampai 5 (lima) yang kemudian akan digambarkan dalam bentuk garis kontinum.

### **Analisis statistik**

#### a). Metode Suksesif Interval (MSI)

Analisis regresi linier berganda memiliki syarat awal yaitu data harus berskala interval atau rasio. Metode untuk mentransformasikan data menjadi skala interval yaitu Transformasi MSI (Ningsih & Dukalang, 2019).

#### b). Uji asumsi klasik

Sebelum perhitungan analisis regresi linier berganda, terdapat uji asumsi klasik sebagai syarat, yaitu:

##### 1). Uji normalitas

Uji normalitas dengan *Shapiro Wilk*. Priyatno (2018), pedoman pengambilan keputusan uji *Shapiro Wilk* yaitu: Jika nilai  $\text{sig.} < 0,05$ , maka populasi tidak berdistribusi normal. Jika nilai  $\text{sig.} > 0,05$ , maka populasi berdistribusi normal.

##### 2). Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Muhid (2019), dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas yaitu nilai  $\text{VIF} < 10$  dan nilai  $\text{Tolerance} > 0,1$ .

##### 3). Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu memastikan apakah terdapat perbedaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Muhid (2019), dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas dilihat dari grafik plot, Jika titik-titik data tersebar secara acak tanpa pola di sekitar sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### c). Analisis regresi linier berganda

Ghozali (2016), analisis regresi dipakai untuk memahami faktor-faktor (umur, tingkat pendidikan, pengalaman mengolah susu dan jumlah ternak) yang memengaruhi minat anggota KWT Dewi Sri dalam pengolahan kefir susu kambing dengan penambahan perisa buah. Analisis menggunakan program SPSS, bentuk persamaan regresi dengan empat variabel independen yaitu:

##### 1). Uji koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai  $\text{adjusted } R^2$  berada di antara 0 dan 1, itu menunjukkan bahwa variabel bebas lebih mampu menjelaskan pengaruh variabel terikat.

##### 2). Uji F (simultan)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Taraf probabilitas yang digunakan yaitu 5% (0,05). Apabila nilai probabilitas  $< 0,05$  maka dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

##### 3). Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. Jika nilai signifikansinya berada di bawah 0,05, maka hasil penelitian dianggap signifikan dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

### Definisi Operasional

#### 1. Variabel Independen (X)

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan variabel lain. Variabel independen yang akan diamati dalam penelitian ini yaitu umur, tingkat pendidikan, pengalaman mengolah susu dan jumlah ternak.

#### 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang

menjadi akibat karena adanya variabel lain. Variabel dependen yang akan diamati dalam penelitian ini yaitu tingkat minat (perasaan senang, perhatian, ketertarikan dan kemauan) anggota KWT Dewi Sri Desa Mejing Kecamatan Candimulyo dalam pembuatan kefir susu kambing dengan penambahan perisa (*flavour*) buah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Desa Mejing

Desa Mejing memiliki karakteristik wilayah yaitu terletak pada ketinggian rata-rata 480 mdpl. Jenis iklim tropis dengan suhu  $\pm 18 - 32^{\circ}\text{C}$ . Secara administratif Desa Mejing terdiri dari 8 dusun dengan luas wilayah 250,45 ha dengan jumlah penduduk 4.288 orang.

### Karakteristik Responden

Responden dalam kegiatan penyuluhan pembuatan kefir susu kambing dengan penambahan perisa buah yaitu anggota KWT Dewi Sri sebanyak 35 orang dengan karakteristik umur sebagian besar berumur 41 – 50 tahun, tingkat pendidikan sebagian besar SMA, pengalaman mengolah susu berada pada 7 - 9 tahun dan jumlah ternak sebagian besar 1 – 5 ekor perorang.

### Analisis Data Minat

Hasil analisis deskriptif minat anggota KWT Dewi Sri dilakukan dengan pendekatan kelompok maupun individu menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan jumlah pertanyaan 12 butir yaitu meliputi aspek perasaan senang 3 butir pertanyaan, aspek perhatian 3 butir pertanyaan, aspek kesadaran 3 butir pertanyaan dan aspek kemauan 3 butir pertanyaan. Rekapitulasi hasil analisis minat pada 35 responden termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 94,2% dengan skor 792.

### Analisi Statistik

#### 1. Metode suksesif interval (MSI)

Variabel tingkat pendidikan data yang didapatkan skala ordinal jadi harus ditransformasi data untuk menjadikan skala interval. Variabel umur, pengalaman mengolah susu dan jumlah ternak data yang didapatkan skala interval jadi tidak dilakukan transformasi data.

#### 2. Uji asumsi klasik

##### a). Uji normalitas

Tabel 1. Uji Asumsi Klasik Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	0,949	35	0,106

Sumber: Data Terolah SPSS 26

Hasil uji normalitas Shapiro Wilk nilai signifikan yaitu 0,106 ( $P > 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

##### b). Uji multikolinearitas

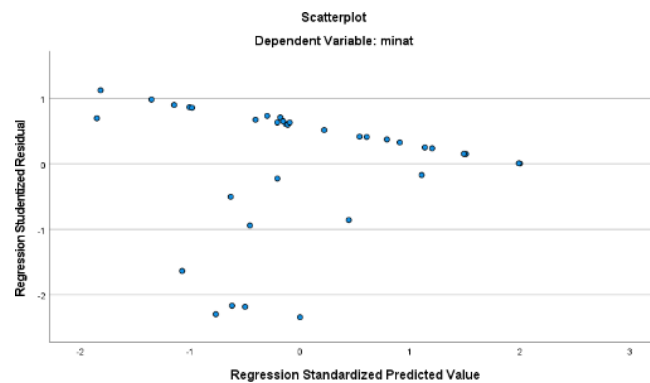
Tabel 2. Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Usia	.949	1.054
	Pendidikan	.985	1.016
	Pengalaman	.938	1.067
	Jumlah ternak	.979	1.022

Sumber: Data Terolah SPSS 26

Variabel umur, tingkat pendidikan, pengalaman dan jumlah ternak nilai tolerance lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas.

c). Uji heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Hasil penyebaran data (titik) tidak memiliki pola yang jelas atau tersebar diatas dan dibawah titik 0, maka asumsi terpenuhi dengan tidak ditemukan adanya heteroskedastisitas.

3. Analisis linier berganda

a). Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	0,909

Sumber: Data Terolah SPSS 26

Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) nilai dari *adjusted  $R^2$*  sebesar 0,909. Hal ini artinya 90,9%% variabel minat dipengaruhi oleh variabel umur, tingkat pendidikan, pengalaman mengolah susu dan jumlah ternak.

b). Uji F (simultan)

Tabel 4. Uji F (Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>	
Model	Sig.
1 Regression	0,000 <sup>b</sup>

Sumber: Data Terolah SPSS 26

Hasil uji F (simultan) didapatkan nilai probabilitas 0,000 ( $P < 0,05$ ), karena nilai probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka umur ( $X_1$ ), tingkat pendidikan ( $X_2$ ), pengalaman mengolah susu ( $X_3$ ), dan jumlah ternak ( $X_4$ ) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh sangat signifikan terhadap minat anggota Kelompok Wanita Tani Dewi Sri (Y) terhadap pembuatan kefir susu kambing dengan penambahan perisa (*flavour*) buah.

c). Uji t (parsial)

Tabel 5. Uji t (Parsial)

Coefficients <sup>a</sup>	
Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients



Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.664	1.972		-.844	.405
	Usia	.329	.028	.618	11.581	0,000 <sup>ss</sup>
	Pendidikan	1.986	.264	.394	7.537	0,000 <sup>ss</sup>
	Pengalaman	.480	.099	.259	4.847	0,000 <sup>ss</sup>
	jumlahternak	1.612	.128	.657	12.565	0,000 <sup>ss</sup>

a. Dependent Variable: minat

Sumber: Data Terolah SPSS 26

Hasil uji parsial menunjukkan persamaan linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e$$

$$= -1,664 + 0,329X_1 + 1,986X_2 + 0,480X_3 + 1,612X_4 + e$$

Model regresi didapatkan konstanta (a) sebesar -1.668 berarti jika semua variabel independen (usia, pendidikan, pengalaman, dan jumlah ternak) bernilai nol, maka nilai minat wanita tani diperkirakan sebesar -1,664. Selain itu, nilai koefisien pada keempat variabel tersebut bernilai positif, yang artinya semakin tinggi usia, tingkat pendidikan, pengalaman, dan jumlah ternak maka semakin tinggi tingkat minat wanita tani. Dengan demikian, keempat variabel tersebut memiliki pengaruh searah terhadap minat.

#### 1. Umur (X<sub>1</sub>) terhadap minat (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel usia memiliki koefisien regresi sebesar 0,329, t hitung 11,581, dan signifikansi < 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,01, maka dapat disimpulkan bahwa variabel usia berpengaruh sangat signifikan secara parsial terhadap minat kelompok wanita tani dalam pembuatan kefir susu kambing dengan penambahan perisa buah. Hasil variabel usia dalam penelitian ini sejalan dengan pendapat Suharti *et al.* (2024), yang menemukan bahwa usia berpengaruh sangat signifikan terhadap persepsi peternak dalam kegiatan penyuluhan.

#### 2. Tingkat pendidikan (X<sub>2</sub>) terhadap minat (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pendidikan memiliki koefisien regresi sebesar 1,986, t hitung 7,537, dan signifikansi < 0,001. Dengan nilai signifikansi di bawah 0,01, maka tingkat pendidikan dinyatakan berpengaruh sangat signifikan secara parsial terhadap minat responden dalam pengolahan kefir susu kambing dengan penambahan perisa buah. Menurut Haryadini *et al* (2020) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh sangat signifikan terhadap minat peternak dalam mengembangkan usaha pengolahan hasil ternak.

#### 3. Pengalaman Mengolah Susu (X<sub>3</sub>) terhadap minat (Y)

Hasil uji t pada variabel pengalaman menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,480, t hitung 4,847, dan signifikansi < 0,01, yang berarti bahwa pengalaman berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat responden dalam pembuatan kefir susu kambing dengan penambahan perisa buah. Hasil perhitungan ini sejalan dengan Makatita *et al* (2014) bahwa pengalaman berpengaruh sangat signifikan dalam meningkatkan keterampilan dan keberanian untuk mencoba usaha baru dalam bidang peternakan.

#### 4. Jumlah Ternak (X<sub>4</sub>) terhadap minat (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa jumlah ternak memiliki koefisien regresi sebesar 1,612 t hitung 12,565, dan signifikansi < 0,001, yang berarti jumlah ternak berpengaruh sangat signifikan secara parsial terhadap minat responden dalam mengolah susu menjadi kefir dengan penambahan perisa buah. Hasil ini sejalan dengan pendapat Demas *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa jumlah ternak berpengaruh signifikan terhadap minat mereka dalam mengembangkan usaha

peternakan.

### Evaluasi Penyuluhan

Hasil analisis deskriptif evaluasi penyuluhan anggota KWT Dewi Sri dilakukan dengan pendekatan kelompok maupun individu menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan jumlah pertanyaan 16 butir yaitu meliputi aspek pengetahuan 8 butir pertanyaan, aspek sikap 5 butir pertanyaan dan aspek keterampilan 5 butir pertanyaan. Rekapitulasi hasil analisis evaluasi penyuluhan 35 responden pada aspek pengetahuan dari kategori sangat tidak tahu menjadi tahu, pada aspek sikap dari kategori sangat tidak setuju menjadi setuju dan pada aspek keterampilan dari kategori sangat tidak terampil menjadi terampil.

Efektivitas penyuluhan anggota KWT Dewi Sri mengenai Pengolahan kefir susu kambing dengan penambahan perisa buah yang dilaksanakan oleh 35 responden berada pada kategori efektif dengan jumlah skor 80,2%. Efektivitas perubahan perilaku anggota KWT Dewi Sri mengenai Pengolahan kefir susu kambing dengan penambahan perisa buah yang dilaksanakan oleh 35 responden berada pada kategori cukup efektif dengan jumlah skor 58,2%.

### KESIMPULAN

Tingkat minat anggota KWT Dewi Sri berada pada kategori “tinggi” terhadap penyuluhan pengolahan kefir susu kambing dengan penambahan perisa buah. Faktor usia, pendidikan, pengalaman, dan jumlah ternak secara simultan berpengaruh sangat signifikan terhadap minat wanita tani. Secara parsial faktor usia, pendidikan, pengalaman, dan jumlah ternak masing-masing berpengaruh sangat signifikan terhadap minat wanita tani dalam pembuatan kefir susu kambing dengan penambahan perisa buah. Hasil analisis efektivitas penyuluhan (EP) sebesar 80,2% yang dikategorikan “efektif” dan hasil analisis efektivitas perubahan perilaku (EPP) sebesar 58,2% yang dikategorikan “cukup efektif”.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2022. *Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Magelang (Ekor)*, 2022. h <https://magelangkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTUxIzl=/populasi-ternak-menurut-kecamatan-dan-jenis-ternak-di-kabupaten-magelang.html>. Diakses pada 11 Februari 2024.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2022. *Produksi Susu Menurut Kecamatan di Kabupaten Magelang (Liter)*, 2020-2022. <https://magelangkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/Mjl0Izl=/produksi-susu-menurut-kecamatan-di-kabupaten-magelang.html>. Diakses pada 11 Februari 2024.
- Demas, N., Fausayana, I., & Yusran. 2023. Analisis pengembangan usaha peternakan sapi di Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan (Studi kasus pada anggota Kelompok Tani Budi Karya). *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian*. 8(1): 1–10.

- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS (23). Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Makatita, J., Isbandi, & Dwidjatmiko, S. 2014. Tingkat efektivitas penggunaan metode penyuluhan pengembangan ternak sapi potong di Kabupaten Buru Provinsi Maluku. *Jurnal Berkala Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*. 32(2): 64–74.
- Mirza., S. Amanah. dan D. Sadono. 2017. Tingkat Kedinamisan Kelompok Wanita Tani dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha Tanaman Obat Keluarga di Kabupaten Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*, Vol 13, No 2.
- Muhid, A. 2019. *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Window*. Zifatama Jawa.
- Ningsih, S. dan H. H. Dukalang. 2019. Penerapan Metode Suksesif Interval pada Analisis Regresi Linier Berganda. *Jambura Journal of Mathematics*, 1(1), 43-53.
- Nurlina, H, dan E. Lukman. 2017. *Buku Ajar Evaluasi Penyuluhan Pertanian*. Kementerian Pertanian: Jakarta.
- Peraturan Menteri Pertanian. 2016. *Penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian*. Direktur Jenderal Peraturan Perundang-Undangan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Wanita Republik Indonesia, nomor 47. Jakarta.
- Priyatno, D. 2018. *SPSS: Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa dan Umum*. Andi: Yogyakarta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Supriyanto, S., Haryadini, A. F., & Nurdayati, N. 2021. Analisis faktor yang mempengaruhi minat peternak dalam mengembangkan ternak kambing. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*. 17(32): 137–149.